



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 4, Nomor 1, Juni 2025

DOI : 10.61966/ghiroh.v4i1.72

Inovasi dan Kreativitas Produk Usaha di Sekolah Perspektif Entrepreneur dalam Pendidikan Islam

Randi Saputra Amyus

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

randisaputraamyus@gmail.com

Agustiar

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

agustiar@uin-suska.ac.id

Nini Aryani

STKIP Aisyiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

nini.aryani@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the application of innovation and creativity in developing business products within the school environment from the perspective of Islamic Education. Using a qualitative descriptive approach, the research examines how Islamic values such as honesty, trustworthiness (amanah), and justice can be integrated into the entrepreneurial process in schools and their impact on students' character and skills. Data were collected through direct observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis of entrepreneurship programs implemented in several schools. The results show that applying Islamic principles in entrepreneurial activities not only enhances the quality of students' business products but also plays a crucial role in shaping students' integrity and responsibility. Moreover, students' creativity and innovation in developing products that benefit the community significantly improved. These findings emphasize that integrating Islamic education and entrepreneurship within the school context not only boosts intellectual abilities but also cultivates a generation of young people with strong character, ethical values, and high competitiveness to face future challenges.

Keywords: *Innovation, Creativity; Entrepreneurial Products; Islamic Education; Schools*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk usaha di lingkungan sekolah dengan mengacu pada perspektif Pendidikan Islam. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali bagaimana nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, amanah, dan keadilan, dapat diintegrasikan ke dalam proses kewirausahaan di sekolah serta bagaimana hal tersebut memengaruhi karakter dan keterampilan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen program kewirausahaan yang dijalankan di beberapa sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan kewirausahaan mampu meningkatkan kualitas produk usaha yang dihasilkan oleh siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai tersebut juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab. Kreativitas dan inovasi siswa dalam menciptakan produk yang bermanfaat bagi masyarakat juga mengalami peningkatan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa penggabungan pendidikan Islam dan kewirausahaan di lingkungan sekolah tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, beretika, serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Inovasi; Kreativitas; Produk Usaha; Pendidikan Islam; Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kebutuhan akan kemandirian ekonomi, pendidikan kewirausahaan menjadi aspek penting dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi diri, kemandirian, dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada siswa sejak dini. Melalui pendekatan yang inovatif dan kreatif, sekolah dapat menciptakan produk usaha yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga mencerminkan prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, amanah, dan keadilan (Gusmirawati 2023).

Inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah diharapkan dapat membekali siswa dengan keterampilan praktis, meningkatkan rasa percaya diri, dan membentuk karakter wirausaha yang beretika. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan di sekolah perlu mendapatkan perhatian serius. Berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman guru, dan resistensi terhadap perubahan menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk usaha di lingkungan sekolah melalui perspektif Pendidikan Islam. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini mengkaji bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam proses kewirausahaan di sekolah, serta dampaknya terhadap karakter dan keterampilan siswa (Suprayitno, M. A., & Moefad 2024).

Melalui artikel ini, penulis akan membahas lebih dalam mengenai inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah dalam perspektif islam. Diperlukan strategi yang holistik dan kolaboratif dalam mengembangkan model kewirausahaan sekolah yang tidak hanya inovatif secara teknis, tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Dengan demikian, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam mencetak generasi yang mandiri secara ekonomi, tetapi juga mampu melahirkan wirausahawan muda yang berintegritas tinggi dan membawa manfaat bagi masyarakat luas.

B. Pembahasan

Inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah merupakan proses penerapan ide-ide baru dan orisinal dalam kegiatan kewirausahaan siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan produk atau layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga mencerminkan nilai-nilai pendidikan yang diajarkan di sekolah.

Inovasi dalam konteks ini merujuk pada kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk usaha. Sementara itu, kreativitas melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir di luar kebiasaan, menghubungkan gagasan yang berbeda, dan menghasilkan solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi dalam proses kewirausahaan. Penerapan inovasi dan kreativitas ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Melalui proses kewirausahaan, siswa diajarkan untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, mereka juga dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara efektif.

Dengan demikian, implementasi inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

1. Definisi Inovasi dan Kreatifitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah serta menemukan peluang. Dalam konteks kewirausahaan di sekolah, kreativitas memungkinkan siswa untuk berpikir berbeda dan menghasilkan gagasan yang unik dalam pengembangan produk usaha (Tri Astuti 2024).

Kreativitas merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau pendekatan baru yang orisinal dan bermanfaat. Menurut Munandar, kreativitas mencakup aspek kelancaran, keluwesan, dan kebaruan dalam berpikir, yang memungkinkan individu menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Kreativitas dalam pendidikan memiliki peran penting sebagai dasar pengembangan

kompetensi abad ke-21, khususnya dalam pembelajaran yang berbasis proyek dan kewirausahaan (Munandar 2020).

Penelitian terbaru oleh Rizki (2023) menunjukkan bahwa kreativitas siswa secara signifikan memengaruhi minat dan kemampuan mereka dalam mengembangkan usaha mandiri di lingkungan sekolah. Artinya, kreativitas bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga kompetensi praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan ekonomi siswa di sekolah (Rizki 2023).

Inovasi adalah penerapan ide-ide kreatif menjadi sesuatu yang nyata dan bermanfaat. OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) mendefinisikan inovasi sebagai implementasi produk atau proses baru atau perbaikan signifikan terhadap produk, proses, metode pemasaran, atau sistem manajerial. Inovasi tidak harus menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi juga bisa berupa modifikasi terhadap produk yang sudah ada agar lebih efektif atau menarik (OECD 2005). Dalam konteks sekolah, inovasi sering kali terwujud dalam bentuk produk usaha siswa yang memiliki nilai tambah, baik dari sisi fungsi, desain, maupun pemasaran. Seperti diungkapkan oleh Maulana, penerapan inovasi dalam produk siswa mampu meningkatkan daya saing usaha sekolah di pasar lokal (Maulana 2024).

Kreativitas dan inovasi memiliki hubungan yang erat, namun tidak identik. Kreativitas adalah proses mental dalam menghasilkan ide, sementara inovasi adalah penerapan ide tersebut menjadi produk atau layanan yang nyata. Amabile menyatakan bahwa kreativitas adalah syarat utama bagi terjadinya inovasi. Tanpa kreativitas, tidak ada gagasan baru yang bisa dikembangkan menjadi inovasi (Amabile 1996). Penelitian oleh Pramudya di SMK Negeri 1 Sleman membuktikan bahwa kreativitas siswa berkorelasi positif dan signifikan terhadap tingkat inovasi produk yang mereka kembangkan dalam program kewirausahaan sekolah (Pramudya 2022).

Dalam perspektif Islam, kreativitas dan inovasi merupakan bagian dari pengembangan akal dan potensi manusia yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Al-Qur'an mendorong umat manusia untuk berpikir kritis dan menciptakan sesuatu yang memberi kemaslahatan (Q.S. Al-Mulk: 15). Kreativitas dan inovasi dipandang sebagai bentuk syukur atas nikmat akal dan ilmu. Kreativitas tidak boleh dilepaskan dari nilai-nilai etika Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Ismail, dalam pendidikan Islam, inovasi yang baik adalah yang membawa manfaat, tidak bertentangan dengan syariat, dan mendukung tujuan pendidikan untuk mencetak insan kamil (manusia seutuhnya) (Ismail 2021).

Kreativitas dan inovasi sangat penting dalam usaha sekolah karena mendorong siswa untuk menghasilkan produk yang unik, relevan, dan bernilai jual. Produk seperti makanan kemasan dengan branding Islami, kerajinan tangan dari limbah, atau jasa berbasis teknologi digital adalah contoh nyata bagaimana kreativitas diterapkan dalam bisnis sekolah. Hasil studi yang dilakukan oleh Adityasari dan Santoso, menunjukkan bahwa pengintegrasian kreativitas dan inovasi dalam produk siswa mampu meningkatkan daya tarik konsumen serta memacu semangat berwirausaha di kalangan siswa SMA (Adityasari, I., & Santoso 2023).

Inovasi, di sisi lain, merupakan proses penerapan ide-ide kreatif menjadi sesuatu yang nyata dan bermanfaat. Dalam dunia kewirausahaan, inovasi mencakup penciptaan produk, layanan, atau proses baru yang dapat memberikan solusi atas masalah yang ada dan memenuhi kebutuhan pasar. Dalam lingkungan sekolah, penerapan inovasi dan

kreativitas dalam produk usaha tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi yang penting dalam kehidupan profesional mereka.

Sekolah dapat dikatakan telah berhasil berinovasi dan sangat kreatif dalam produk usaha ketika memenuhi beberapa hal berikut:

- a. Kurikulum yang berorientasi pada inovasi dan kewirausahaan; Sekolah yang inovatif mengadopsi kurikulum yang menggabungkan teori dengan praktik, memberikan siswa kesempatan untuk menguji pengetahuan mereka dalam skenario kehidupan nyata. Kurikulum ini dirancang untuk menumbuhkan pemikiran kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah, serta mempersiapkan siswa untuk pasar kerja yang kompetitif. Siswa didorong untuk bertanya, menyelidiki, dan bereksperimen, mengasah keterampilan yang sangat penting di dunia yang terus berubah saat ini.
- b. Lingkungan yang mendukung kreatifitas dan inovasi; Sekolah menciptakan suasana belajar yang nyaman, inklusif, dan mendorong eksplorasi kreativitas siswa. Fasilitas sekolah mendukung kegiatan belajar berbasis proyek, teknologi, seni, atau olahraga. Guru menjadi role model yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, mendukung, dan memotivasi siswa. Guru aktif dalam meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan atau pendidikan berkelanjutan.
- c. Implementasi program kewirausahaan yang nyata; Sekolah mengadakan program kewirausahaan yang melibatkan siswa dalam merancang dan menjalankan usaha nyata. Contohnya adalah Bazar P5 Kewirausahaan di SMP Negeri 1 Klirong, di mana siswa kelas 8 mengembangkan produk seperti keripik bayam dan mochi buah, serta menjualnya dalam bazar yang dihadiri oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kewirausahaan siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, serta pemahaman tentang pentingnya etika bisnis yang baik.
- d. Dukungan infrastruktur dan teknologi; Sekolah menyediakan ruang kreatif dan kolaboratif yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang mendukung seperti alat tulis, komputer, dan printer. Dengan adanya ruang ini, siswa dapat berkreasi dan bersama-sama menghadirkan solusi inovatif untuk tantangan di sekitar mereka.
- e. Kolaborasi dengan dunia usaha dan komunitas; Sekolah bekerja sama dengan dunia usaha, industri, dan komunitas lokal untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan sekolah, serta memberikan penghargaan terhadap prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik.
- f. Dengan memenuhi indikator-indikator tersebut, sekolah tidak hanya menghasilkan produk usaha yang inovatif dan kreatif, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan (Sari, D. P., & Ramdani 2023).

2. Pentingnya Inovasi dan Kreativitas dalam Produk Usaha di Sekolah

Pentingnya inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah tidak hanya terletak pada penciptaan produk yang menarik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan sosial (Rizki 2023). Berikut adalah beberapa alasan mengapa aspek ini sangat krusial:

- a. Mengembangkan jiwa kreatif dan inovatif; Melalui kegiatan kewirausahaan, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi peluang usaha dan menciptakan produk yang unik. Kreativitas ini memungkinkan siswa untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang efektif. Inovasi dalam produk usaha di sekolah juga membantu siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis.
- b. Meningkatkan keterampilan beripikir kritis dan pemecahan masalah; Kewirausahaan mengajarkan siswa untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang efektif. Proses ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang esensial dalam dunia bisnis dan kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan sikap mandiri dan kepemimpinan; Melalui kewirausahaan, siswa belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu dan sumber daya, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Hal ini penting untuk membentuk generasi yang mandiri, percaya diri, dan siap mengambil tanggung jawab di masa depan.
- d. Meningkatkan daya saing dan relevansi di pasar kerja; Sekolah yang mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam produk usaha mempersiapkan siswa untuk menghadapi persaingan global. Keterampilan yang dikembangkan melalui kegiatan kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan kepemimpinan, sangat dihargai di dunia kerja modern.
- e. Membekali siswa dengan keterampilan praktis dan nilai-nilai positif; Kewirausahaan di sekolah tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam mengelola usaha, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan daya tarik pasar. Produk yang inovatif dan kreatif mampu menarik perhatian konsumen, membedakan diri dari pesaing, dan menciptakan nilai tambah. Penelitian menunjukkan bahwa usaha yang menerapkan kreativitas dan inovasi memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, bahkan dalam pasar yang kompetitif sekalipun. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandar Dua, Pidie Jaya, ditemukan bahwa kreativitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 19,656%. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dan kreativitas dapat meningkatkan daya tarik produk usaha di sekolah dan menarik minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan (Farida, R., & Hidayat 2019).

Kegiatan usaha yang inovatif di sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di

dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Sekolah yang mendorong kreativitas dan inovasi melalui kurikulum yang berorientasi masa depan dapat membantu siswa memperoleh keterampilan praktis yang sangat diminati oleh pengusaha.

Inovasi dalam produk usaha di sekolah memungkinkan siswa untuk menciptakan produk yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan memahami masalah dan kebutuhan masyarakat, siswa dapat mengembangkan produk yang memberikan solusi nyata. Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dalam pengembangan produk dapat meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan seperti pandemi (Maulana 2024).

Inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah juga berperan dalam memperkuat karakter dan etika bisnis siswa. Melalui kegiatan usaha, siswa diajarkan untuk jujur, bertanggung jawab, dan menghargai kerja keras. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Pendidikan Islam yang menekankan pentingnya akhlakul karimah dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Kegiatan usaha yang inovatif dan kreatif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mandiri, mengambil keputusan, dan menghadapi risiko. Pengalaman ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tangguh dan adaptif. Penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, dengan meningkatkan keunggulan bersaing dan daya saing usaha.

Dengan demikian, inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan usaha itu sendiri, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Islam yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial dalam membentuk generasi yang berkualitas.

3. Implementasi Inovasi dan Kreativitas dalam Produk Usaha di Sekolah

Implementasi inovasi dan kreativitas dalam usaha sekolah dari perspektif Pendidikan Islam mencerminkan sinergi antara nilai spiritual dan keterampilan praktis. Dalam Islam, kegiatan usaha bukan hanya sarana mencari keuntungan, melainkan juga bentuk ibadah jika dijalankan dengan niat dan cara yang benar. Dalam Islam, kreativitas dan inovasi dipandang sebagai wujud dari amanah akal dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi (Q.S. Al-Baqarah: 30). Dengan demikian, kegiatan usaha di sekolah yang dilakukan secara inovatif merupakan bagian dari aktualisasi nilai tarbiyah Islami, yaitu pendidikan yang menumbuhkan potensi lahir dan batin secara seimbang.

Reorganisasi dan interpretasi dalam usaha bukan sekadar strategi teknis, tetapi bagian dari proses mendidik siswa agar mampu berpikir kritis, bertindak produktif, dan tetap berlandaskan nilai-nilai tauhid. Ketika siswa merefleksikan prinsip Islam dalam setiap langkah usaha, mereka sedang menjalankan integrasi antara iman, ilmu, dan amal (Ismail 2021).

- a. Reorganisasi; Sekolah mulai melakukan reorganisasi dalam hal pengelolaan usaha siswa. Bentuk reorganisasi tersebut mencakup:

- 1) Pembentukan tim wirausaha siswa yang lebih terstruktur berdasarkan fungsi (produksi, pemasaran, dan keuangan)
 - 2) Pemberdayaan guru pembimbing dari lintas mata pelajaran, termasuk guru PAI, untuk mendampingi usaha agar tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga proses sesuai etika Islam.
 - 3) Pemanfaatan potensi lokal (bahan baku halal, ide dari budaya daerah, keterampilan siswa) yang disesuaikan dengan visi sekolah Islami.
- b. Interpretasi nilai-nilai keislaman dalam dunia usaha; Siswa dan guru mulai mengintegrasikan prinsip Islam ke dalam pemahaman mereka terhadap inovasi usaha, di antaranya:
- 1) Inovasi tidak hanya dimaknai sebagai “hal baru,” tetapi sebagai bentuk optimalisasi akal (aql) dalam kerangka ibadah.
 - 2) Kejujuran, tanggung jawab, dan kebersihan dalam produksi diartikan sebagai manifestasi nilai-nilai Islam, bukan sekadar tuntutan kualitas produk.
 - 3) Interpretasi kisah Rasulullah sebagai pedagang jujur menjadi inspirasi langsung dalam cara berinteraksi dengan pelanggan.
- c. Pengaplikasian inovasi dan kreatifitas; Dalam praktiknya, berbagai bentuk inovasi dan kreativitas telah diaplikasikan:
- 1) Pengembangan produk halal yang unik seperti snack lokal dengan *branding Islami*, *hijab custom* buatan siswa, atau sabun herbal buatan tangan.
 - 2) Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran online dengan konten edukatif, seperti video yang menampilkan adab berdagang dan doa dalam jual beli.
 - 3) Penggunaan kemasan produk ramah lingkungan yang disertai pesan moral atau kutipan Qur’ani, sebagai bentuk dakwah ringan.
- d. Tantangan dalam implementasi inovasi dan kreativitas dalam produk usaha; berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan inovasi dan kreativitas ini diantaranya adalah:
- 1) Kurangnya pemahaman siswa akan prinsip muamalah islamiyah. Tidak semua siswa memahami secara mendalam tentang etika berdagang dalam Islam. Masih ditemukan praktik yang kurang sesuai, seperti markup harga yang tidak wajar, atau tidak konsisten dalam menjaga kualitas produk.
 - 2) Keterbatasan sarana dan dana. Pengembangan produk inovatif membutuhkan peralatan dan bahan yang kadang sulit diakses oleh siswa. Hal ini menghambat eksperimen dan ide kreatif yang seharusnya bisa dikembangkan lebih lanjut.
 - 3) Ketergantungan terhadap guru. Inisiatif siswa dalam banyak kasus masih bergantung pada arahan guru. Padahal, inovasi sejatinya muncul dari semangat kemandirian dan daya cipta siswa itu sendiri.
 - 4) Kesulitan mengintegrasikan nilai islam secara praktis. Meski secara konsep nilai-nilai Islam telah diperkenalkan, praktiknya belum sepenuhnya

terinternalisasi. Misalnya, siswa mampu membuat kemasan Islami, tapi belum sepenuhnya menerapkan adab dalam berinteraksi saat menjual.

- e. Solusi berbasis pendidikan Islam, diantaranya adalah:
- 1) Penguatan pembelajaran fiqh muamalah. Kurikulum PAI bisa lebih dioptimalkan dengan materi-materi praktis terkait etika bisnis dan kewirausahaan Islami, agar siswa tidak hanya paham secara teoretis tapi juga aplikatif.
 - 2) Pelatihan dan pembinaan berbasis teladan Rasulullah. Program mentoring bisa dikembangkan dengan pendekatan kisah (*sirah nabawiyah*), sehingga siswa belajar inovasi dan etika usaha dari contoh nyata Rasul.
 - 3) Kolaborasi dengan pihak eksternal (UMKM Islami atau Pesantren Bisnis)
 - 4) Sekolah dapat bekerja sama dengan pelaku usaha Muslim sebagai pembimbing atau tempat magang siswa agar mereka terpapar langsung pada praktik usaha Islami yang sebenarnya.

4. Faktor yang Memengaruhi Inovasi dan Kreativitas di Sekolah dalam Perspektif Islam

Dalam upaya membentuk generasi yang tangguh, mandiri, dan adaptif terhadap dinamika zaman, kreativitas dan inovasi menjadi dua kompetensi esensial yang harus ditanamkan sejak bangku sekolah. Kemampuan untuk berpikir orisinal dan menciptakan solusi yang relevan bukan hanya penting dalam konteks ekonomi dan teknologi, tetapi juga dalam membangun karakter dan spiritualitas peserta didik. Pendidikan Islam sebagai sistem yang holistik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga mendorong pengembangan potensi akal dan daya cipta sebagai bagian dari amanah kekhalifahan manusia di bumi.

Di tengah kompleksitas tantangan pendidikan modern, muncul pertanyaan penting: faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tumbuhnya kreativitas dan inovasi di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pengembangan produk usaha yang Islami dan berdaya saing? Jawaban atas pertanyaan ini tidaklah sederhana, sebab kreativitas dan inovasi merupakan proses multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, mulai dari motivasi individu hingga dukungan struktural sekolah dan lingkungan.

Dalam pendidikan Islam, kreativitas tidak dipahami sebagai kebebasan tanpa batas, melainkan sebagai bentuk ikhtiar yang didasari niat ikhlas, tanggung jawab moral, dan kesadaran akan nilai-nilai tauhid. Sementara itu, inovasi dipandang sebagai manifestasi amal shalih, yakni perbuatan yang memberi manfaat nyata bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas dan inovasi dalam produk usaha siswa perlu dikaji dari perspektif yang integratif, yang tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, niat, dan etika yang melatarbelakanginya.

Pembahasan berikut ini akan mengurai berbagai faktor yang berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas serta inovasi siswa di sekolah. Faktor-faktor tersebut mencakup aspek lingkungan belajar, kepemimpinan, fasilitas, budaya kolaboratif, nilai spiritual, dukungan keluarga, serta motivasi internal siswa. Seluruh

faktor ini akan dianalisis tidak hanya dari pendekatan pedagogis dan psikologis, tetapi juga dari sudut pandang nilai-nilai Pendidikan Islam, agar relevan dalam mencetak generasi inovator Muslim yang unggul dan berakhlak mulia.

- a. Lingkungan belajar yang mendukung; Lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas dan inovasi siswa. Sekolah yang mendorong keterbukaan ide, menghargai perbedaan, dan menyediakan ruang eksperimen akan menciptakan kultur kreatif. Dalam konteks pendidikan Islam, lingkungan yang *rahmatan lil 'alamin* yakni aman, positif, dan beretika adalah wadah yang subur bagi tumbuhnya kreativitas (Ismail 2021). Kelas yang interaktif dan tidak represif memungkinkan siswa menyampaikan ide tanpa takut salah atau dihukum.
- b. Pemimpin yang visioner, baik guru maupun kepala sekolah, memiliki pengaruh kuat dalam menumbuhkan inovasi di lingkungan pendidikan. Guru yang memberi ruang dialog dan refleksi mendalam pada pembelajaran akan memicu daya pikir kreatif siswa. Dalam pendidikan Islam, guru dipandang sebagai murabbi (pendidik yang membimbing ruhani dan akal), bukan sekadar penyampai ilmu. Kepemimpinan transformatif guru mampu meningkatkan inisiatif siswa dalam menciptakan produk usaha inovatif (Sari, D. P., & Ramdani 2023).
- c. Kurangnya fasilitas dan akses teknologi; Salah satu kendala yang kerap ditemui dalam pengembangan kreativitas di sekolah adalah keterbatasan fasilitas dan akses terhadap teknologi. Kreativitas dan inovasi sering kali memerlukan sarana untuk eksplorasi seperti laboratorium mini, akses internet, atau modal usaha awal. Sekolah-sekolah yang menyediakan ruang kreatif, seperti *entrepreneurship corner* atau *student innovation lab*, menunjukkan peningkatan minat wirausaha siswa secara signifikan (Nabila 2022).
- d. Budaya sekolah yang kreatif; Kreativitas tumbuh subur di sekolah yang membangun budaya kolaborasi antar siswa dan guru. Dalam Islam, nilai *ta'awun* (saling tolong-menolong) dan *syura* (musyawarah) menjadi dasar penting dalam bekerja sama. Kolaborasi memicu munculnya ide-ide lintas disiplin dan menghindari eksklusivitas pemikiran (Wibowo, R., Hasanah, R., & Lestari 2023).
- e. Penguatan nilai moral dan spiritual; Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara *'aql* (rasionalitas) dan *qalb* (spiritualitas). Kreativitas tidak diarahkan semata-mata untuk kepentingan duniawi, tetapi juga untuk kemaslahatan dan keberkahan. Inovasi yang bertanggung jawab secara etis menjadi penting (Nasution 2021).
- f. Dukungan orang tua dan masyarakat; Dukungan dari orang tua serta keterlibatan masyarakat sangat penting dalam mendorong kreativitas siswa. Dalam konteks Islam, keluarga berperan sebagai madrasah pertama. Orang tua yang terbuka terhadap gagasan anak dan memberikan dukungan non-material maupun material akan membangun kepercayaan diri anak untuk berkarya (Arifin 2020)
- g. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa; Motivasi menjadi faktor internal yang kuat dalam memunculkan ide-ide kreatif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang akan lebih berani mengambil risiko dan berpikir

out of the box. Dalam Islam, motivasi tertinggi adalah mencari ridha Allah (ikhlas) (Farida, R., & Hidayat 2019).

C. Simpulan

Inovasi dan kreativitas merupakan dua konsep yang saling berkaitan, di mana kreativitas adalah proses menghasilkan ide orisinal dan inovasi adalah penerapannya dalam bentuk produk atau solusi nyata yang memberi nilai tambah. Dalam perspektif Islam, keduanya merupakan potensi fitrah manusia yang harus dikembangkan sebagai bentuk tanggung jawab khilafah di bumi. Pentingnya inovasi dan kreativitas dalam produk usaha sekolah terletak pada kemampuannya membangun karakter kewirausahaan, meningkatkan daya saing produk, dan membentuk peserta didik yang mandiri, solutif, serta memiliki orientasi pada kebermanfaatn sosial. Inovasi dan kreativitas menjadi fondasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik usaha yang jujur, produktif, dan bertanggung jawab. Implementasi inovasi dan kreativitas dalam produk usaha di sekolah memerlukan langkah konkret melalui reorganisasi kurikulum, reinterpretasi peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, serta penyediaan ruang praktik yang memadai. Nilai-nilai Pendidikan Islam seperti amanah, ikhlas, dan ihsan dapat menjadi landasan etis dalam proses pengembangan usaha siswa agar tidak hanya berhasil secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan akhlak mulia. Secara keseluruhan, pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mendorong pengembangan inovasi dan kreativitas di sekolah, khususnya dalam produk usaha, dengan pendekatan yang tidak hanya rasional tetapi juga spiritual dan etis. Ini menjadi dasar kuat bagi pengembangan pendidikan kewirausahaan yang utuh dan berkelanjutan.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Adityasari, I., & Santoso, D. 2023. “Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Di Surabaya.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 8(1): 45–59.
- Amabile, T. M. 1996. *Creativity in Context*. Boulder Colorado: Westview Press.
- Arifin, M. 2020. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Wirausaha Siswa.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 134–145.
- Farida, R., & Hidayat, T. 2019. “Pengaruh Motivasi Terhadap Kreativitas Dan Prestasi Siswa Dalam Berwirausaha.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 10(1): 88–97.
- Gusmirawati. 2023. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Mahasiswa Di Era Society 5.0.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1): 75–88.
- Ismail, M. 2021. “Kreativitas Dalam Pendidikan Islam: Antara Peluang Dan Tantangan.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9(2): 123–135.
- Maulana, A. 2024. “Implementasi Inovasi Produk Usaha Siswa Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Ekonomi Sekolah.” *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 12(1): 23–33.

- Munandar, Aris. 2020. "Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam." *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 6(2): 73–97.
- Nabila, L. 2022. "Peran Fasilitas Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1): 21–31.
- Nasution, S. 2021. "Inovasi Bisnis Islami Berbasis Nilai Spiritual Di Sekolah Menengah." *Jurnal Etika dan Bisnis Islam* 4(3): 67–78.
- OECD. 2005. *Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data*. 3rd ed. Paris: OECD Publishing.
- Pramudya, T. D. 2022. "Hubungan Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kualitas Produk Usaha Siswa Di SMK Negeri 1 Sleman." *Jurnal Kewirausahaan Pendidikan* 7(2): 80–92.
- Rizki, F. N. 2023. "Peran Kreativitas Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan dan Bisnis* 11(3): 112–125.
- Sari, D. P., & Ramdani, E. 2023. "Kepemimpinan Guru Dalam Mendorong Inovasi Wirausaha Di Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14(1): 101–113.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. 2024. "Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(2): 102–115.
- Tri Astuti, Johan Wahyu. 2024. "Pengembangan Ketrampilan Digital Untuk Menciptakan Inovasi Dan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran." *AL MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 5(1): 1114–26. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj>.
- Wibowo, R., Hasanah, R., & Lestari, N. 2023. "Kolaborasi Lintas Jurusan Dalam Mengembangkan Produk Inovatif Di Sekolah." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 11(2): 77–89.